

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DAN PEMBELAJARAN *GROUP
INVESTIGATION (GI)* DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA
TERHADAP MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA N
4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

MELATI ENGGAR PRASIWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DAN PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP TERHADAP MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 BANDARLAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

MELATI ENGGAR PRASIWI

Penelitian komparatif ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dan interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan *Group Investigation* dengan memperhatikan sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran. Metode yang digunakan eksperimen semu. Uji hipotesis menggunakan Analisis Varians Dua Jalan (ANAVA) dan T- test dua sampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa 1) Terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi model *Problem Solving* dengan *Group Investigation* 2) Hasil belajar ekonomi menggunakan model *Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan *Group Investigation* pada siswa yang memiliki sikap positif 3) Hasil belajar ekonomi menggunakan model *Problem Solving* lebih rendah dibandingkan *Group Investigation* pada siswa yang memiliki sikap negatif 4) Ada interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan *Group Investigation* dengan memperhatikan sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran.

Kata Kunci : *group investigation*, hasil belajar, sikap siswa, *problem solving*

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DAN
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DENGAN
MEMPERHATIKAN SIKAP TERHADAP MATA PELAJARAN
EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4
BANDARLAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

MELATI ENGGAR PRASIWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *PROBLEM
SOLVING* DAN PEMBELAJARAN *GROUP
INVESTIGATION* DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP
TERHADAP MATA PELAJARAN EKONOMI PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 BANDARLAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Melati Enggar Prasiwi**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031056**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

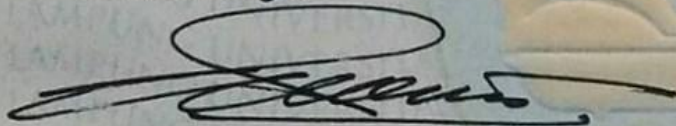
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

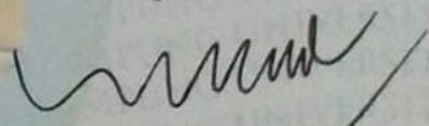
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Hi. Edy Purnomo, M.Pd.
NIP 19530330 198303 1 001

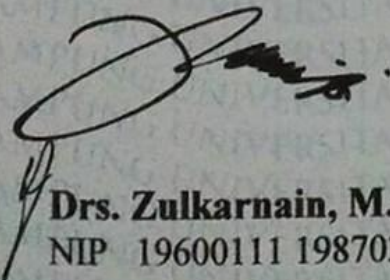
Pembimbing II,



Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

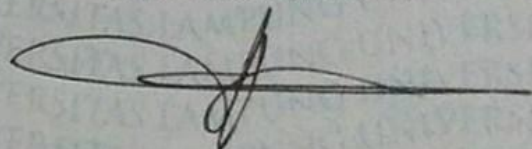
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

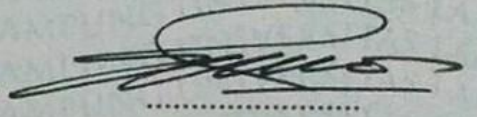


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

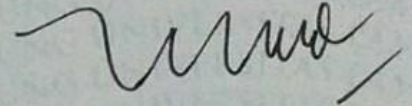
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

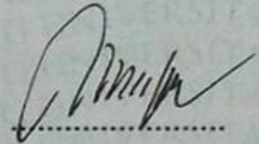
Ketua : **Dr. Hi. Edy Purnomo, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 April 2016**



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Melati Enggar Prasiwi
2. NPM : 1213031056
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jalan Harimau , Gang Sawit no.53 ,
kel.Sukamenanti Baru , Kedaton , Bandar
Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 April 2016



Melati Enggar Prasiwi
1213031056

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 November 1994, dengan nama Melati Enggar Prasiwi, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Bowo Prasetyo dan Ibu Wiyantini.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Taruna Jaya Way Halim diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Al-azhar 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Negeri 16 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009
4. SMA Negeri 4 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Tugusari dan SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.

Motto

**“Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kau dustakan?”
(QS. Ar-rahman: 13)**

**“Berusahalah untuk tidak menjadi miskin, agar kamu lekas menunaikan
ibadah Haji
(Dr. Edy Purnomo, M.Pd)**

**“Dari setiap harapan atas apa yang kamu impikan maka sisahkanlah
sedikit tempat untuk mempersiapkan rasa kecewamu sendiri. Tak
Mengapa jikapun kamu telah berusaha dan hasilnya tetap tak sesuai yang
kau harapkan, yakinlah bahwa meskipun pahit keputusan itulah yang
terbaik bagimu dari Allah”
(Drs. Nurdin, M.Si)**

**“Jadilah orang yang berilmu sehingga kamu menjadi pribadi yang bernilai
bukan pribadi yang semata-mata mengejar nilai”
(Drs. Yon Rizal, M.Si)**

**“Pada setiap kegagalan yang kita alami, ada pemahaman yang Allah
lempar dengan sabar. Pada akhirnya kita memilih untuk menangkapnya
atau membiarkannya jatuh terkapar”
(By My Self)**

PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Sempurna
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Ibu & Bapak

Penyemangat Hidupku , Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak ternilai serta doa yang tak henti untuk menantikan keberhasilanku , Semoga kelak Allah menempatkan Ibu & bapak di salah satu Jannah-Nya. Aamiin

Mba & Adikku

Terimakasih atas kasih sayang dan kesabaran kalian ketika menghadapi ku dirumah , terimakasih untuk menjadi penghibur ku dan terkadang menjadi pelampiasan amarahku , semoga kelak kita selalu diberkahi oleh Allah SWT.
Aamiin

Mbah Uti

Terimakasih atas segala dukungan dan doa yang terus dipanjatkan untuk cucumu ini mbah , semoga mbah sehat selalu agar tetap terus bisa menyaksikan dan mendoakan aku menuju kesuksesan . Aamiin

Keluargaku (Bulek,Bude,Om, dan pakde)

Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian berikan kepadaku,

Saudara-Saudaraku

(Niken,Mayang,Virel,Aji,Kinan,Galuh,Yudho,Rara,Fika,Wini, Resty,Ica, Adam , Mba Teni , Mas Anton , dan semua yang tak bisa aku sebutkan satu persatu)

Terimakasih atas canda tawa dan segala dukungan kalian , aku bersyukur mempunyai saudara seperti kalian. Semoga kelak kita sukses dan diberikan kelancaran dalam segala urusannya . Aamiin

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Pembelajaran *Problem Solving* dengan Pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015 / 2016”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembahas Skripsi sekaligus sosok yang selalu menginspirasi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah bapak berikan;
9. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si, selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik, terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
10. Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang ibu berikan serta kesempatan untuk mendapatkan berbagai pelajaran yang saya yakin belum tentu mahasiswa lain dapat memperolehnya.
11. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
12. Kak Wardani dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, candaan & semangatnya , jangan pernah bosan untuk menjadi tempat curahan hati mahasiswa semester akhir ;

13. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;
14. Ibu Dra. Hj.Lyn Warda Ismail,M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Bandar Lampung;
15. Bapak Rejeki Ginting selaku Wakil Kepala sekolah bidang akademik serta Bapak Suhaidi selaku kepala TU SMA N 4 Bandar Lampung yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian di SMA N 4 Bandar Lampung.
16. Ibu Mariatun,S.Pd, selaku guru pamong selama penulis menjalani praktik di SMA Negeri 4 Bandar Lampung
17. Seluruh Siswa kelas X.5 dan X.2 yang luar biasa bersemangat ketika penulis melakukan penelitian, terimakasih .. semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik dan dapat menginspirasi orang lain;
18. Ibu & Bapak , terimakasih atas segala cinta , kasih sayang , dukungan serta doa yang terus dipanjatkan untuk keberhasilan anakmu ini bu , pak . Terimakasih untuk segala nya yang telah ibu & bapak berikan untukku ,semoga Ibu dan bapak selalu diberikan kesehatan agar dapat selalu mendoakan aku menuju tangga kesuksesan dunia dan akhirat. Aamiin
19. Mba & adikku (mba anjan & meru) , terimakasih untuk selalu membuat canda , tawa , amarah dan segala kegaduhan di dalam rumah. Saudara sedarah ku yang

selalu mendukungku , terimakasih untuk telah mendengar keluh kesah dan terkadang menjadi pelampiasan amarahku.

20. Mbah Uti, Terimakasih atas segala dukungan dan doa yang terus dipanjatkan untuk cucumu ini mbah , semoga mbah sehat selalu agar tetap terus bisa menyaksikan dan mendoakan aku menuju kesuksesan . Aamiin
21. Keluargaku (Bulek,Bude,Om, dan pakde)Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian berikan kepadaku,
22. Saudara-Saudaraku (Niken ,Mayang ,Virel ,Aji ,Kinan ,Galuh ,Yudho ,Rara ,Fika ,Wini, Resty, Ica, Adam , Mba Teni , Mas Anton , dan semua yang tak bisa aku sebutkan satu persatu)Terimakasih atas canda tawa dan segala dukungan kalian , aku bersyukur mempunyai saudara seperti kalian. Semoga kelak kita sukses dan diberikan kelancaran dalam segala urusannya . Aamiin
23. Diah , Ika Suep , Lela terimakasih untuk selalu ada disaat senang maupun susah , kalian selalu mendukungku dan mendorong ku ketika aku lelah. Terimakasih untuk persahabatan kita yang sederhana selama ini , aku beruntung memiliki kalian , semoga kelak kita terus bersahabat dan sukses dengan cara kita masing-masing . aamiin
24. d'Lemz Chika, Iti,uti,emeng,ica,veby,gendut,vani terimakasih atas segala kekonyolan dan kekoplakan kalian , terimakasih untuk mengisi hari hari kuliah menjadi tidak membosankan . terimakasih untuk selalu mendengar dan menjadi saksi kecengengan ku , tentunya terimakasih atas kelemz-an kalian dan kita selama ini

25. Orang yang selama ini telah bersedia mendengarkan keluh kesah ku , menjadi saksi kecengenganku , dan terkadang menjadi penyemangatku , terimakasih atas segalanya dan terimakasih untuk membiarkan kita berbagi kesulitan bersama
26. Saudara-saudaraku tak seapak tak seibu di SD-SMP (rara,dinda,ayu,nisa dkk) terimakasih atas doa, dukungan, persahabatan dan persaudaraan yang telah kita rajut selama ini semoga tak termakan jarak dan waktu;
27. Sobat-sobat SMA ku Sesi,Sausan,Maya,Ise,Nia jul, Eki Dongah,Riski Tomboy , Bima atas Doa dan dukungan yang kalian berikan meskipun dari jauh, tetap semangat semoga kalian pun segera mencapai target dan kesuksesan yang ingin kalian capai;
28. “Stepers” (dela ,Yesi,Siti, Dwi,Menik) terimakasih atas kesabaran kalian dan kekonyolan kalian yang selalu ada ketika melewati masa masa kesal akibat ulah skripsi , semoga kelak kita bertemu lagi untuk bercerita tentang kelucuan saat ini di lain waktu ketika sudah sukses nanti
29. Teman KKN Seperjuangan pekon Tugusari (kiki si cantik yg suka jalan sendirian, Mala cobatku yang manis , ayu jibar yang cantik dengan jidatnya yang lebar, popy yang paling santai , dhanti dik bungsu yang selalu ngingetin tanggal , deasy yang selalu nyuci disetiap harinya saat KKN , asri yang selalu ngingetin untuk jangan jatuh sembarangan , papa handoko yang bersedia nyetrikain baju dikala KKN , Teh Fitra untuk minuman you c nya yang sampe sekarang belum dibeliin karena selalu kelupaan terimakasih atas waktu berharga nya di 2 bulan yang sangat tidak terlupakan , semoga kelak kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT;

30. Ibu , Neng , Uri terimakasih untuk dukungan dan doa nya , segala kebaikan keluarga ini . dan terimakasih untuk kehangatan dirumah ini khususnya kamar uri yang udah dengan ikhlas ruangan paling nyamannya ditempatin . semoga kita tetap bersaudara
31. Keluarga besar pekon Tugusari desa ternyaman bagiku , pak agus selaku Kades & bu desi , A gun beserta anggota karang taruna lainnya , warga desa pekon tugusari dan segala isi didalamnya . terimakasih untuk segala bantuannya , mohon maaf karena telah direpotkan karena kami saat kn waktu yang lalu . Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT, aamiin
32. Keluarga Besar SMANSASURYA tempat ku menjalani PPL (pak rubi, babeh, serta guru guru lainnya) , anak murid ku dari kelas 12 IPS 1- 12 IPS 4 (inri, tia, titin, genk crazy boys ips 2, genk kincir ips 3, genk baraya, majid, enggar,rian, amin dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu) dan tidak lupa gita , rifki, osan & edi. terimakasih untuk waktu nya , kalian luar biasa , terimakasih juga karena telah menjadikan saya sebagai guru, kakak, dan teman kalian. Semoga kita sukses , dan saya tetap menunggu kalian di beringin cinta unila .. selalu berdiri menunggu kedatangan kalian sebagai maba di Universitas Lampung
33. Sobat seperjuangan memakai toga *Edylicious*(mungkin memang jalan yang kita lalui sedikit lebih tidak mudah tetapi percayalah Allah pasti selalu bersama orang-orang yang berusaha dan bersabar, semoga segera menyusul sobat;
34. Keluarga gang sawit , iis gosong beserta akbar selaku anaknya yang paling ditunggu tunggu kedatangannya setiap hari , penghibur ante dikala capek dengan segala tingkah lucunya , mamak & bapak muhari yang selalu mendoakan dan mendukungku dari kecil hingga sebesar ini

35. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
36. Adik-adikku tersayang Abel, Dewi, Ulfa, Feni, Kokom, Arin, Neni, Dayu, , Suci, Panji, Sandi, Hening, Rika, Anggit, Yahya, Adil dan seluruh angkatan 2013 lainnya yang belum sempat disebutkan satu persatu, semoga kalian dapat mencapai target-target kalian dan menjalinya dengan hati yang besar serta usaha yang lebih gigih;
37. Keluarga besar KKN-KT Sumberjaya Tahun 2015 terimakasih atas kebaikan dan pertemanannya selama KKN semoga kelak Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian semua;
38. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2008–2015 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
39. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Aamiin.

Bandar Lampung, April 2016
Penulis,

Melati Enggar Prasiwi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	15

BAB II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir, dan Hipotesis

A. Tinjauan Pustaka	16
1. Definisi Belajar, Teori Belajar	16
1.1 Definisi Belajar	16
1.2 Teori Belajar	17
2. Hasil Belajar	20
3. Model Pembelajaran	22
3.1 Model Pembelajaran Problem Solving	24
3.2 Model Pembelajaran Group Investigation	31
4. Mata Pelajaran Ekonomi	35
5. Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran	38
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Pikir	47
D. Anggapan Dasar Hipotesis	58
E. Hipotesis	59

BAB III Metodologi Penelitian

A. Metode Penelitian	60
1. Desain Penelitian	61
2. Prosedur Penelitian	62
2.1 Penelitian Pendahuluan	62
2.2 Pelaksanaan penelitian	63
2.3 Langkah dalam menerapkan model pembelajaran	63
B. Populasi dan Sampel	65
1. Populasi	65
2. Sampel	66
C. Variabel Penelitian	67
D. Definisi Konseptual Variabel	68
E. Definisi operasional variabel	69
F. Teknik Pengumpulan Data	71
G. Uji Persyaratan Instrumen	72
H. Uji Persyaratan Analisis data	77

I. Teknik Analisis Data	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum tempat penelitian	84
1. Riwayat berdirinya SMA N 4 B.Lampung	84
2. Identitas Sekolah	85
3. Visi dan Misi Sekolah	85
3.1 Visi	85
3.2 Misi	85
4. Tujuan Sekolah	86
5. Sasaran Sekolah	87
6. Keadaan guru dan karyawan	87
7. Sarana Sekolah	88
B. Deskripsi Data	88
C. Pengujian Persyaratan Analisis data.	108
D. Pengujian Hipotesis.....	122
E. Pembahasan.....	124
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Mid Semester Ganjil Kelas X	5
2. SK & KD Mapel Ekonomi SMA kelas X	38
3. Data Jumlah Siswa Kelas X	66
4. Rumus unsur anava dua jalan	81
5. Penentuan kesimpulan hipotesis anava	82
6. Daftar nama kepala sekolah SMA N 4 B.Lampung	85
7. Daftar Sarana SMA Negeri 4 Bandar Lampung.....	89
8. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Kelas Eksperimen.....	83
9. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Kelas Kontrol	92
10. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Positif Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Eksperimen	95
11. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Negatif Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Eksperimen.....	97
12. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Positif Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Kontrol.....	99
13. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Negatif Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Kontrol.....	101
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	103
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol	105
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Eksperimen	108
17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Eksperimen	110
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Sikap Positif di Kelas Kontrol.....	112
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Kontrol	114
20. Hasil Uji Normalitas	116

21. Hasil Uji Homogenitas	118
22. Hasil Pengujian Hipotesis	119
23. Hasil Pengujian Hipotesis 2	121
24. Hasil Pengujian Hipotesis 3	123
25. Hasil Pengujian Hipotesis 4	124

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adanya pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2004: 79).

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yaitu peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki peranan penting dalam melaksanakan program pendidikan, Sekolah merupakan institusi pendidikan sekaligus yang bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung disekolah,

merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung-jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran yang efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang siswa.

SMA N 4 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang termasuk ke dalam sekolah favorit yang ada di kota Bandar Lampung. SMA N 4 Bandar Lampung ini mengajarkan dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selain dalam ilmu keagamaannya. Salah satu kompetensi dari Ilmu Sosial yang diberikan di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran ekonomi, yang diberikan di kelas X, XI IPS, dan XII IPS. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran inti sehingga siswa dituntut memiliki hasil belajar yang tinggi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu tujuan mata pelajaran ekonomi di sekolah adalah untuk menanamkan pemahaman siswa mengenai kaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam diri individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara. Mempelajari mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk membentuk sikap yang rasional terhadap ilmu ekonomi yang dipelajarinya di masa sekolah untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang.

Pendidikan yang berlangsung saat ini pada kenyataannya banyak dihadapkan oleh beberapa persoalan, di antaranya berkaitan dengan kualitas dan mutu dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Persoalan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Padahal kegiatan dalam proses pembelajaran dengan mengaplikasikan berbagai model-model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan matang mulai dari persiapan, memilih strategi pembelajaran, model pembelajaran, sampai pada tahap yang terakhir adalah dengan evaluasi.

Kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Seorang guru yang mampu dalam mengkombinasikan berbagai model pembelajaran dengan tepat sesuai materi pelajaran akan mempengaruhi terjadinya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada waktunya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi sekolah dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 4 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa kurang optimal. Kondisi pembelajaran di sekolah yang masih menggunakan metode konvensional atau yang lebih dikenal dengan metode ceramah, yaitu metode mengajar dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik yang umumnya mengikuti secara pasif, sehingga kurang menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran ekonomi, akibatnya selain siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), motivasi, atau minat siswa untuk lebih berprestasi juga kurang optimal. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai siswa dapat dilihat pada tabel 1 yang merupakan nilai ujian mid semester tahun 2015/2016

Tabel 1. Hasil Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Nilai ≤ 75	Nilai ≥ 75	Jumlah Siswa
1.	X1	20	12	32
2.	X2	22	15	33
3.	X3	23	10	32
4.	X4	29	5	32
5.	X5	20	10	30
6.	X6	26	7	31
Jumlah	Siswa	141	63	189
	Persentase	69,12	30,88	100

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 4 Bandar Lampung sebesar 75 hanya 63

orang siswa dari jumlah 204 orang siswa atau hanya 30,88%. Sedangkan, Menurut Djamarah dan Zain, (2006:128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 4 Bandar Lampung diduga disebabkan belum diterapkannya berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan tersebut berlangsung satu arah, dari guru kepada siswa dan tidak terjadi interaksi. Memang selain menggunakan metode konvensional masih terdapat pembelajaran variasi, seperti pembelajaran melalui tanya jawab dan tugas tetapi tidak melibatkan siswa secara aktif. Metode tanya jawab hanya melibatkan beberapa siswa aktif dalam pembelajaran di kelas tersebut dan pertanyaan guru diajukan ke siswa secara terarah dan individual, tidak dengan mengelompokkan siswa untuk bekerjasama dalam menjawab pertanyaan. Akan lebih baik dalam pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Interaksi saling membutuhkan atau hubungan kerjasama antar anak di dalam kelas inilah yang menghasilkan suasana belajar kooperatif.

Berdasarkan pemikiran dan pengamatan terhadap hasil belajar yang belum optimal, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran adalah dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya dominan dilakukan oleh guru diubah dengan melibatkan peran siswa, baik dengan memberikan tugas kelompok maupun individu.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Adanya unsur-unsur belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Terdapat beragam model pembelajaran kooperatif. Hal ini akan lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan materi, tujuan pembelajaran, kondisi kelas, sarana dan kondisi internal peserta didik seperti minat belajar. Dua diantara model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu *Problem Solving* dan *Group Investigation*.

Problem solving merupakan salah satu metode pembelajaran dimana dalam metode ini siswa dituntut untuk dapat mencari, menemukan dan memecahkan suatu permasalahan yang ada, baik yang berasal dari materi pembelajaran maupun yang berasal dari sumber-sumber lingkungan dalam masyarakat dan lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *problem solving* yang menjadi pembahasan utama adalah masalah yang kemudian dianalisis dan didiagnosa untuk dicari penyelesaiannya oleh siswa. Pembelajaran *problem solving* melatih siswa untuk berpikir kritis yaitu keterampilan berpikir akan suatu hal menganalisis atau mampu mengungkapkan

suatu pendapat dengan menggunakan penalaran logis. Menurut Syah (2003:84) “Berpikir kritis adalah keterampilan yang menggunakan proses berpikir dasar untuk menganalisis argumen, memunculkan wawasan dan interpretasi ke dalam pola penalaran logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari setiap posisi, memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan.”

Pembelajaran *problem solving* sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. terdapat tiga Ciri utama dari pembelajaran *problem solving*. *Pertama*, pembelajaran *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi pembelajaran ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pembelajaran *problem solving* tidak mengkondisikan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran *problem solving* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, *problem solving* dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan – tahapan tertentu, sedangkan empiris

artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. (Sanjaya, 2010:214-215).

Tujuan dari pembelajaran *problem solving* adalah menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Adapun model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti selain model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Disini guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan.

Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti apa hakikat dan fokus masalah. Pengelolaan ditampilkan berkenaan dengan kiat menentukan informasi yang diperlukan dan pengorganisasian kelompok untuk memperoleh informasi tersebut. Pemaknaan perseorangan berkenaan dengan inferensi yang diorganisasi oleh kelompok dan bagaimana membedakan kemampuan perseorangan.

Selain faktor model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa masih banyak faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang erat hubungannya dengan hasil belajar siswa adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan memberi dampak terhadap baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan suatu respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dimana sikap tersebut dapat bersikap positif atau negatif. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan sikap yang kurang merespon dengan baik saat pelajaran berlangsung.

Siswa diharapkan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, karena dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Oleh karena

itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Peneliti akan menerapkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem solving* dan model pembelajaran *GI* pada dua kelas. Pemilihan kedua model pembelajaran tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data akan dikaitkan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Pembelajaran *Problem Solving* dengan Pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015 / 2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses dan hasil belajar ekonomi masih rendah hal ini tampak dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.(*teacher centered*) sehingga menyebabkan interaksi antar guru dan siswa kurang

4. Kurangnya penerapan pola pembelajaran khusus/kooperatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran ekonomi oleh guru.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif yang menarik untuk membuat siswa menjadi semangat dan kreatif.
6. Suasana belajar yang pasif membuat siswa kurang tertarik dan berminat untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.
7. Kegiatan belajar mengajar belum melibatkan siswa secara aktif.
8. Perbedaan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka perlu untuk membatasi permasalahan penelitian ini yaitu perbandingan hasil belajar ekonomi siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dan model pembelajaran *GI* dengan memperhatikan variabel moderator yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *GI* ?

2. Apakah rata–rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran *GI* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah rata–rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *problem solving* lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *GI* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *problem solving* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *GI*
2. Mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *problem solving* dan *GI* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *problem solving* dan *GI* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

1.1 Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.

1.2 Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

1.3 Bagi penelitlebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Secara Praktis

2.1 Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

2.2 Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna mempebaiki mutu pembelajaran.

2.3 Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.

2.4 Bagi peneliti sebagai bentuk praktek dan pengabdian terhadap ilmu yang telah di peroleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

G . Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah pembelajaran *problem solving* dan pembelajaran *Group Investigation*

2. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan Waktu penelitian dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2015/2016.

4. Ilmu penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang studi IPS ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal, dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, semakin dapat dipertanggungjawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.

1. Definisi Belajar dan Teori Belajar

1.1. Definisi Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto 2003: 2) Anthony Robbins dalam Trianto (2007: 15) juga mendefinisikan Belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Pada dasarnya belajar merupakan perubahan perilaku seseorang sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat dalam hubungan-hubungan dalam sistem syaraf yang dibawa sejak lahir. Dengan memperhatikan beberapa

pandangan di atas dapat diketahui bahwa pengertian belajar secara umum adalah terjadinya perubahan pada seseorang baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, bertahan lama atau tidak, kearah positif atau negatif semuanya karena pengalaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal. dan faktor eksternal.

Faktor internal. adalah faktor yang ada dalam diri individu baik faktor fisiologis maupun faktor psikologis. sedangkan faktor eksternal. adalah faktor yang berasal dari luar diri individu bisa berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang mempengaruhi belajar.

1.2. Teori Belajar

Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar *behaviorisme*, teori belajar *kognitivisme*, dan teori belajar *konstruktivisme*. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan *pembelajaran* berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

1.2.1 Teori belajar *Behaviorisme*

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

1.2.2 Teori Belajar *kognitivisme*

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (*organizer*) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

1.2.3 Teori Belajar *Konstruktivisme*

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. (sumber:<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar/> diakses pada tanggal 4 Juli 2015)

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar, maka keterkaitan antara teori belajar dan model pembelajaran *Problem Solving* dan *GI* yakni teori belajar konstruktivisme karena Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu

mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

2. Hasil Belajar

Menurut Dimyanti dan Mujiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pembelajaran (Sudjana, 2004: 49). Hal ini juga dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:28) hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain) yaitu :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat. Kemampuan ini sering disebut kemampuan mentransfer pengetahuan ke berbagai situasi sesuai dengan konteksnya. Hampir semua mata pelajaran berkaitan dengan kemampuan kognitif, karena di dalamnya dibutuhkan kemampuan berfikir untuk memahaminya. Ranah kognitif merupakan salah satu aspek yang akan dinilai setelah proses pembelajaran berlangsung.

2) Ranah afektif

Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang, orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal, sedangkan seseorang yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, emosi, atau nilai.

3) Ranah psikomotor

Pelajaran yang termasuk psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik mata pelajaran yang berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, seni serta pelajaran yang lain yang memerlukan praktik ranah psikomotor yang dinilai adalah tes keterampilan siswa menggunakan alat-alat praktikum.

Indikator yang diberikan mengacu pada hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Guru dituntut untuk memadukan ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara proporsional pada pencapaian hasil belajar siswa. Gagne dalam Damyanti dan Mujiono (2006:11) membagi lima hasil belajar, yakni (1) informasi verbal, (2) ketrampilan intelek, (3) siasat kognitif, (4) sikap dan (5) ketrampilan motoris.

3. Model pembelajaran

Strategi pembelajaran metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat diperlukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Joyce dan Weil ([http:// smacepiring. wordpress.com](http://smacepiring.wordpress.com) diakses pada tanggal 4 juli 2015) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh , metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut

dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000: 9)

Istilah model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Contohnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, sering kali siswa menggunakan bermacam-macam ketrampilan, prosedur pemecahan masalah. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama di antara siswa-siswa.

Menurut Joyce dalam Trianto (2007: 5), Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Soekamto dalam Trianto (2007: 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah sebagai berikut: Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan uraian model pembelajaran diketahui bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau kerangka konseptual dalam pembelajaran yang sistematis untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran untuk mencapai pembelajaran tertentu. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* , pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama di antara siswa-siswa.

3.1 Model Pembelajaran Problem Solving

Polya (dalam Hudojo, 2005:74) mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah sebagai upaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diperoleh sebelumnya kedalam situasi yang baru.

Menurut Polya (dalam Hudojo, 2005:124), terdapat dua macam masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masalah untuk menemukan, dapat teoritis atau praktis, abstrak atau konkret, termasuk teka-teki. Bagian utama dari suatu masalah adalah apa yang dicari, bagaimana data yang diketahui, dan bagaimana syaratnya. Ketiga bagian utama tersebut merupakan landasan untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini.
2. Masalah untuk membuktikan adalah menunjukkan bahwa suatu pernyataan itu benar, salah, atau tidak kedua-duanya. Bagian utama dari masalah ini adalah hipotesis dan konklusi dari suatu teorema yang harus dibuktikan kebenarannya. Kedua bagian utama tersebut sebagai landasan utama untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini. (<http://infodiknas.net/model-pembelajaran-pemecahan-masalah-problem-solving.html> diakses pada tanggal 5 juli 2015)

Menurut Tan dalam (Rusman, 2012: 229) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Pemecahan masalah (*problem solving*) kemampuan berfikir siswa betul – betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Sedangkan Menurut Boud dan feletti dalam (Rusman, 2012: 230) mengemukakan bahwa Pemecahan masalah (*problem solving*) adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan.

Penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai memperoleh penyelesaian. Sedangkan pengajaran penyelesaian masalah merupakan tindakan guru dalam mendorong siswa agar menerima tantangan dari pertanyaan bersifat menantang, dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan pertanyaan tersebut (Sukoriyanto, 2001:103).

Pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu kegiatan yang didesain oleh guru dalam rangka memberi tantangan kepada siswa melalui penugasan atau pertanyaan matematika (Tim PPPG Matematika, 2005:93). Fungsi guru dalam kegiatan itu adalah memotivasi siswa agar mau menerima tantangan dan membimbing siswa dalam proses pemecahannya. Masalah yang diberikan harus masalah yang pemecahannya terjangkau oleh kemampuan siswa. Masalah yang diluar jangkauan kemampuan siswa dapat menurunkan motivasi mereka

Prinsip dalam Pembelajaran Berdasarkan Masalah

- a) Dalam ruang belajar guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan masalah, ruang belajar dapat dilakukan di luar atau di dalam kelas dilakukan untuk meningkatkan interaksi dengan teman lainnya dan mengacu terbentuknya ide baru dalam perkembangan intelektual siswa.
- b) Menyajikan pemecahan masalah dengan menggunakan latihan
Penggunaan alat peraga atau model dalam pembelajaran harus mendukung proses pembelajaran diantaranya tabel, laporan, gambar, poster, yang membantu mereka untuk belajar memecahkan masalah.
(www.Smkn2pandeglang.net>Artikel>pendidikan Diakses pada tanggal 5 juli 2015)

Menurut Made (dalam Hariyanti : 2010) Pemecahan masalah merupakan suatu aktifitas kognitif dimana siswa tidak saja harus dapat mengerjakan tetapi juga harus yakin bisa memecahkan. Sedangkan Menurut Shadiq (2004:10), Pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah suatu kegiatan yang didesain oleh guru dalam rangka memberi tantangan kepada siswa melalui penugasan atau pertanyaan

Pembelajaran *Problem Solving* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan, bekerjasama dalam suatu kelompok untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah atau *Problem Solving*, kemudian siswa mempresentasikan sehingga siswa diharapkan menjadi seorang *self directed learner*. *Self directed learner* diartikan sebagai individu yang

mampu belajar mandiri. Pembelajaran ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah.

Menurut Pepkin (2004:1), Model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya.

Tidak hanya dengan cara menghafal tapi berpikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. Sehingga untuk memecahkan masalah siswa menggunakan segenap pemikiran, memilih strategi pemecahannya, dan memproses hingga menemukan penyelesaian dari suatu masalah.
<http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-problem-solving/> diakses pada tanggal 5 Juli 2015.

Pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan. Metode ini menuntut kemampuan untuk melihat sebab akibat, mengobservasi problem, mencari hubungan antara berbagai data yang terkumpul kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir. Diketahui bahwa pembelajaran *problem solving* adalah suatu metode atau cara penyajian pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual atau secara kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki

sebelumnya dengan menggunakan langkah – langkah sampai pada suatu jawab.

Pembelajaran penyelesaian masalah dilaksanakan secara berkelompok untuk membangun kerja sama. Dimiyati dan Mudjiono (2006:75) mengemukakan bahwa tujuan utama pembelajaran dengan cara berkelompok adalah untuk:

1. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional.
2. Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong dalam kehidupan.
3. Mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga tiap anggota merasa diri sebagai bagian yang bertanggung jawab.
4. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan-kepemimpinan pada setiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok.

Pemecahan masalah melalui kelompok dapat membantu siswa dalam memikirkan ide secara lebih jauh antara sesama anggota di dalam kelompok. Dengan demikian pengajuan masalah secara kelompok dapat menggali pengetahuan, alasan, pandangan antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Penyelesaian masalah menurut John. Dewey (dalam Sanjaya, 2010:217), ada enam tahap:

1. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Diketahui bahwa pembelajaran *problem solving* adalah suatu metode atau cara penyajian pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual atau secara kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dengan menggunakan langkah – langkah sampai pada suatu jawab.

David Johnson & Johson dalam sanjaya (2010:217) mengemukakan pembelajaran *problem solving* diterapkan melalui kegiatan kelompok dengan langkah – langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.
2. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab- sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai factor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan
3. Merumuskan alternative strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahap ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
4. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
5. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan yang diterapkan.

Pemecahan masalah melalui kelompok dapat membantu siswa dalam memikirkan ide secara lebih jauh antara sesama anggota di dalam kelompok.

Dengan demikian pengajuan masalah secara kelompok dapat menggali pengetahuan, alasan, pandangan antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara obyektif dan rasional.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan analitis.
- 3) Mengembangkan sikap toleransi terhadap orang lain serta sikap hati-hati dalam mengemukakan pendapat.
- 4) Memberikan pengalaman proses dalam menarik kesimpulan bagi siswa

Kelebihan dan Kekurangan penggunaan pembelajaran *problem solving* ini antara lain:

- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran
- b) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- c) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
- d) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
- e) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah

itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

- f) Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah dan lainnya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- h) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
- i) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
- j) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir (Sanjaya, 2010: 220)

Kekurangan dari penerapan *problem solving* ini antara lain:

- a) Siswa enggan untuk mencoba manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan.
- b) Siswa tidak ingin belajar apa yang mereka ingin pelajari tanpa pemahaman untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari

- c) Keberhasilan strategi pembelajaran problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan (Sanjaya, 2010: 221)

3.2 Model Pembelajaran Group Investigation

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa yaitu model pembelajaran group investigation atau investigasi kelompok. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Sholomo Sharan dan Yael Sharan. Model pembelajaran group investigation adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Teknik pada model pembelajaran ini yaitu kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukarinformasi (Burns, et al., tanpa tahun dalam Rusman, 2012: 220).

Pada prinsipnya model pembelajaran GI menuntut siswa dalam berinteraksi dan melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif yang dapat terlihat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (Mafune, 2005: 4 dalam Rusman, 2012: 222). Dari penjelasan di atas model pembelajaran group investigation merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana proses belajar menjadi aktif, kreatif dan siswa memiliki tanggung jawab baik dalam kelompok maupun individu.

Implementasi strategi belajar kooperatif GI dalam pembelajaran, secara umum dibagi menjadi enam langkah. Berikut ini implementasi dari model pembelajara GI (Rusman, 2012: 222).

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorikan saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi).
2. Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasikan).
3. Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi dan mensistesis ide-ide).
4. Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat prestasinya; membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi).
5. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus

secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas).

6. Evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis).

Model pembelajaran group investigation merupakan model pembelajaran yang membutuhkan tanggung jawab baik dalam kelompok maupun tanggung jawab individu.

Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan model pembelajaran group investigation (Tukiran, Miftah, Sri, 2012: 108).

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/ tugas yang berbeda dari kelompok lain.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan.
5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

(Rusman, 2012: 223) model pembelajaran kooperatif tipe group investigation langkah-langkah pembelajarannya adalah:

1. membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 siswa;
2. memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis;
3. mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

Setiap model pembelajaran memiliki ciri khas sendiri, mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran model pembelajaran group investigasi.

Kelebihan model pembelajaran group investigasi.

1. Peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran, dan aktivitas belajar.
2. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana
3. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat dan berani mengemukakan pendapat
4. Pembelajaran kooperatif juga meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi.
5. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan latar belakang mereka dan belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka (Nur, 1998: 9)
6. Siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam (Davidson dalam Noornia, 1997: 24).
7. Dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Kekurangan model pembelajaran group investigasi.

1. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI hanya sesuai untuk diterapkan dikelas tinggi, hal ini disebabkan karena tipe GI memerlukan tingkatan kognitif yang lebih tinggi.
 2. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan.
 3. Adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.
 4. Untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang konvensional, bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman.
 5. Guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan belajar kooperatif tipe GI dengan baik.
- (<http://allforedu.blogspot.com/2012/06/kelebihan-dan-kekuranganpembelajaran.html> diakses pada tanggal 7 Juli 2015)

4. Mata Pelajaran Ekonomi

Kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani oikos yang berarti “*keluarga rumah tangga*” dan *nomos*” peraturan, aturan hukum” dan secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu –individu dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan

sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai individu dalam golongan masyarakat (Samuelson dalam Sukirno,2003: 10) sedangkan Menurut Suyanto dan Nurhadi (2003: 4) ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari bagaimana manusia berusaha mencapai kemakmuran atau memenuhi kebutuhannya.

Mata Pelajaran ekonomi merupakan cabang dari ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, Sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas. Sebagai ilmu sosial, cakupan materi ekonomi tidak lepas dari fenomena yang ada dimasyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa pelajaran ekonomi selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam masyarakat baik secara makro maupun secara mikro.

Karakteristik mata pelajaran ekonomi adalah :

- 1) Berangkat dari fakta atau gejala ekonomi riil.
- 2) Mengembangkan teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.
- 3) Analisis yang digunakan adalah pemecahan masalah.
- 4) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif terbaik.
- 5) Ilmu ekonomi lahir karena terbatasnya alat pemuas kebutuhan. sementara kebutuhan tak terbatas (Purnomo, 2005: 6)

Tujuan Mata pelajaran Ekonomi agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Memahami sejumlah kosep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.

2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
3. Membentuk sikap, bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai- nilai social ekonomi dalam masyarakat majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Ruang lingkup Mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Perekonomian
2. Ketergantungan
3. Spesialisasi dan pembagian kerja
4. Perkoperasian
5. Kewirausahaan
6. Akuntansi dan manajemen

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran
Ekonomi SMA Kelas X , Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
4. Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi	4.1 Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro 4.2 Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi	
5. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN)	5.1 Menjelaskan konsep PDB, PDRB, PNB, PN 5.2 Menjelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional 5.3 Membandingkan PDB dan pendapatan perkapita Indonesia dengan negara lain 5.4 Mendeskripsikan indeks harga dan inflasi	
6. Memahami konsumsi dan Investasi	6.1 Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan 6.2 Mendeskripsikan kurva permintaan investasi	
7. Memahami uang dan perbankan	7.1 Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang 7.2 Membedakan peran bank umum dan bank sentral 7.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter	

(Sumber : <http://depdiknas.sk-kd-ekonomi-sma> diakses pada tanggal 5 Juli 2015)

5. Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran

Sikap adalah perasaan seseorang tentang obyek, aktivitas, peristiwa dan orang lain. Perasaan ini menjadi konsep yang mempresentasikan suka atau tidak sukanya (positif, negatif atau netral) seseorang pada sesuatu.

(<http://id.wikipedia.org/org/wiki/sikap>)

Sikap merupakan masalah yang penting dan menarik dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pelajaran, pendidik dan sebagainya.

Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan (Popham, 1999). Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya bahasa Inggris, harus lebih positif setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif. (<http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-danpsikomotorik/>)

Sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2003:149)

Sikap (*attitude*) yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya senang - tidak senang, suka - tidak suka, dan lain sebagainya. (Sanjaya, 2010:71) sedangkan Menurut Abu Ahmad (2002:64) sikap adalah kesiapan merespon

yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten, sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku.

Walgito (2002:54) mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap adalah Sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir
- 2) Sikap selalu ada hubungan antara individu dengan objek
- 3) Sikap dapat tertuju kepada satu objek dan sekumpulan objek
- 4) Sikap dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama atau hanya sementara
- 5) Sikap mengandung faktor perasaan atau motif

Berdasarkan penjelasan sikap diketahui bahwa seseorang memiliki sikap yang berbeda –beda dan dapat berubah –ubah, misalnya pendapat siswa tentang mata pelajaran ekonomi ada yang menyukai pelajaran ekonomi dan ada juga yang tidak menyukai pelajaran ekonomi terkadang menyukai dan terkadang tidak menyukai akan didapat beragam sikap dari mata pelajaran ekonomi.

Walgito (2002) menyebutkan “Sikap mengandung tiga komponen : kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau action component)”

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh – pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi sikap yang dikemukakan oleh Saiffudin Azwar (2008: 30-36) yaitu:

1) Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis

2) Pengaruh orang tua yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita seseorang yang kita anggap penting atau seseorang yang dianggap berarti khusus bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah

4) Media masa

Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan –pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan beserta ajaran – ajarannya.

6) Pengaruh faktor emosional

Tidak semua sikap ditentukan oleh situasi lingkungan pengalaman pribadi seseorang. Kadang – kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa sikap adalah suatu reaksi terhadap rangsangan tertentu yang menghasilkan kecenderungan bertindak atau tingkah laku menerima atau menolak suatu objek sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang atau tidak senang.

5.1 Sikap Positif

Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. “Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif” (Slameto, 2003:188).

Menurut Gabe dalam Siskandar, (2008: 440) sikap merupakan kesiapan yang terorganisir yang mengarahkan atau mempengaruhi tanggapan individu terhadap obyek. Orang akan bersikap positif terhadap apa yang dianggapnya penting, dan akan bersikap negatif terhadap sesuatu yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan bagi dirinya.

Menurut Purwanto (2007: 141) mengatakan bahwa, Sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Hadis (2006: 38) mengatakan bahwa, sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu. Sedangkan menurut Bruno dalam Muhibbin (2005: 120) berpandangan bahwa, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

Berdasarkan uraian di atas sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Sikap positif seseorang terhadap suatu objek merupakan titik awal munculnya tindakan – tindakan positif misalnya siswa lebih giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh dan berusaha meningkatkan prestasinya.

Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar lebih tinggi. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Karena belajar akan terjadi secara optimal dalam diri siswa apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Tirtahardja (207:150) mengemukakan bahwa sikap secara umum selalu terkait dengan objek tertentu dan ditandai dengan sikap terhadap objek tersebut sikap siswa yang positif terhadap suatu pelajaran akan membantu siswa itu sendiri selama mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru sedangkan siswa yang bersikap negatif terhadap suatu mata pelajaran tentu akan mengalami sebaliknya.

5.2 Sikap Negatif

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau mata pelajaran.

Sikap (*attitude*) yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya senang - tidak senang, suka - tidak suka, dan lain sebagainya. (Sanjaya, 2010:71)

sedangkan Menurut Abu Ahmad (2002:64) sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten, sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Sikap negatif seseorang terhadap suatu objek merupakan munculnya tindakan – tindakan negatif, Hal ini sejalan yang dikemukakan

oleh Saiffudin Azwar (2008: 87) berpendapat bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga

4) Bertanggungjawab (*Responsible*)

Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari orang tua atau mertuanya sendiri.

Bila sikap belajar negatif maka kegiatan intensitas belajar akan berkurang.

Sikap belajar yang negatif dapat pula disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Apabila minat siswa kurang maka akan berdampak pada tumbuhnya sikap negatif pada diri siswa itu sendiri .

Sikap negatif dapat ditunjukkan pada siswa yang kurang menerima atau memperhatikan pelajaran dengan baik , kemudian kurangnya siswa dalam merespon pelajaran yang dalam hal ini interaksi siswa ke guru kurang baik , kurangnya rasa menghargai , rasa tanggung jawab yang kurang

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa seseorang memiliki sikap yang berbeda –beda dan dapat berubah –ubah, misalnya pendapat siswa tentang mata pelajaran ekonomi ada yang menyukai pelajaran ekonomi dan ada juga yang tidak

menyukai pelajaran ekonomi terkadang menyukai dan terkadang tidak menyukai akan didapat beragam sikap dari mata pelajaran ekonomi.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Yuanita Mahardhika Basuki (2009) dalam judul “ *Penerapan metode pembelajaran problem solving dan STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Kertosono* ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar Pada Siklus I hasil belajar yang diperoleh melalui rata-rata klasikal pre tes adalah 51,21, dan rata-rata post tes adalah 70,49. Siklus II diperoleh rata-rata klasikal hasil belajar sebesar 88,54.
2. Nurlaila Rajabiah (2011) dalam judul “ *Perbandingan Hasil Belajar dan kecakapan berpikir rasional siswa menggunakan pembelajaran problem solving dan pembelajaran GI* ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *problem solving* dan *GI* meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata n-gain pada pembelajaran *problem solving* sebesar 65,79% (kategori tinggi) dan pembelajaran *GI* sebesar 42,10% (kategori sedang).kenaikan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 59%.
3. Ratih Ida Wahyuni (2012) dalam judul “ *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Ekonomi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division(STAD) Dan Tipe Make A Match Dengan Memperhatikan Sikap Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedong* ”

Tataan Tahun Pelajaran 20011/2012 “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa antara metode *Student Team Achievement Division(STAD)* dan *Make A Match*.. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata antara metode *Student Team Achievement Division(STAD)* dan (79,917) dengan *Make A Match*) (67,917), diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,469 > 4,062$).

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan diatas yaitu model pembelajaran *Problem Solving* dan *GI* maka peneliti menduga dari kedua model pembelajaran tersebut jika diterapkan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung maka akan meningkatkan hasil belajar karena kedua model tersebut memiliki tujuan untuk membuat siswa menjadi mandiri, kreatif, aktif dalam pembelajaran

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Pengertian lain kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sudjarwo, 2009 : 70) .

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran jadi semakin menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Dalam pembelajaran langsung sifat pembelajarannya adalah

teacher centered sehingga siswa tidak mendapatkan andil yang besar dalam pembelajaran. Hal ini karena peran guru dalam pembelajaran sangat dominan. Saat ini penerapan metode berbasis masalah mulai dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran berbasis masalah ini sifat pembelajarannya *students centered* sehingga pembelajarannya lebih didominasi oleh aktivitas siswa. Dalam penelitian ini hanya membandingkan antara model pembelajaran *problem solving* dan *GI*.

Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *GI* dan *problem solving*. Variabel terikat (*dependen*) pembelajaran ini adalah hasil belajar ekonomi siswa melalui kedua pembelajaran. Hasil belajar ekonomi dengan menerapkan pembelajaran *problem solving* dan hasil belajar ekonomi dengan menerapkan pembelajaran *GI*. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi

Pembelajaran *Problem Solving* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan, bekerjasama dalam suatu kelompok untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah atau *Problem Solving*, kemudian siswa mempresentasikan sehingga siswa diharapkan menjadi seorang *self directed learner*.

Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang

tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Teknik pada model pembelajaran ini yaitu kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukarinformasi (Burns, et al., tanpa tahun dalam Rusman, 2012: 220). Pada prinsipnya model pembelajaran GI menuntut siswa dalam berinteraksi dan melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif yang dapat terlihat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Berdasarkan teori – teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antara variabel tersebut divisualisasikan dalam gambar di bawah ini:

MODEL PEMBELAJARAN



Gambar . 1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar tersebut diatas dapat diberi penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti adalah variabel terikat dan variabel bebas, dalam hal ini variabel terikatnya adalah model pembelajaran *Problem Solving* dan model pembelajaran *GI*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.
2. Setelah variabel ditentukan, maka langkah berikutnya adalah melakukan post test untuk mendapatkan hasil belajar ekonomi dan memberikan angket sikap siswa untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran. Hasil penelitian yang relevan adalah suatu penunjang untuk mendukung suatu hasil penelitian yang peneliti telah teliti.
3. Deskripsi dari masing – masing variabel yang diteliti yaitu pengertian model pembelajaran *Problem Solving*, model pembelajaran *GI* , sikap

siswa terhadap mata pelajaran, dan hasil belajar ekonomi atau deskripsi dari X_1 , X_2 , dan Y .

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes.

Pembelajaran *Problem Solving* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan, bekerjasama dalam suatu kelompok untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah atau *Problem Solving*, kemudian siswa mempresentasikan sehingga siswa diharapkan menjadi seorang *self directed learner*.

Pembelajaran group investigation menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Sikap secara umum selalu terkait dengan objek tertentu dan ditandai dengan sikap terhadap objek tersebut sikap siswa yang positif terhadap suatu pelajaran akan membantu siswa itu sendiri selama mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru sedangkan siswa yang bersikap negatif terhadap suatu mata pelajaran tentu akan mengalami sebaliknya.

4. Sintesa / kesimpulan adalah kesimpulan dari semua variabel yang diteliti, selanjutnya peneliti dapat melakukan sintesa atau kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan

menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

1. Perbedaan Antara Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Pembelajaran *Problem Solving* Dibandingkan Yang Pembelajarannya Menggunakan Pembelajaran *GI*

Pembelajaran *problem solving* sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dengan tujuan siswa mampu menjadi *Self directed learner* diartikan sebagai individu yang mampu belajar mandiri. Pembelajaran ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah. Alasan yang mendasar dalam menerapkan pembelajaran *problem solving* adalah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan. sehingga membentuk siswa untuk Berpikir dan bertindak kreatif dan merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Sikap dalam proses pembelajaran merupakan salah faktor yang mempengaruhi hasil belajar ,siswa dapat menunjukkan sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran, Untuk itu guru harus mampu mendesain suatu pembelajaran yang berkesan guna meningkatkan proses berfikir dan bertindak kreatif dan memberikan pengalaman belajar untuk membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi positif.

Strategi pembelajaran *problem solving* Siswa mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab- sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini dilakukan dalam diskusi hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan. Siswa merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahap ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan. Kemudian siswa menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan. Guru dan Siswa melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan yang diterapkan.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe GI masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan melakukan investigasi atas pembagian tugas di setiap sub topik tersebut. Siswa saling berinteraksi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya, kemudian tiap-tiap siswa memiliki tugas untuk memberikan penjelasan yang dapat dipertanggung jawabkan pada saat tahap presentasi. Setelah presentasi selesai, langkah terakhir adalah guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran *GI*. Pada pembelajaran *GI* siswa di haruskan untuk

mengajukan soal atau permasalahan yang sumber masalahnya dari materi pelajaran yang dipelajari jadi dalam situasi seperti ini siswa dituntut untuk mampu mengeksplor kemampuannya dalam bertanya dan berpikir kritis sehingga terciptalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan. Sedangkan pada pembelajaran *problem solving* siswa merumuskan masalah tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan yang terkait dengan materi pembelajaran secara mandiri dengan bimbingan guru. Siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang prioritas tindakan dalam pemecahan masalah, sehingga dalam situasi seperti ini siswa mampu berpikir secara kreatif, sistematis, realistis dan belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek. Tingkat kemandirian pada pembelajaran *problem solving* lebih tinggi karena siswa didorong untuk mencari permasalahan dan solusi pemecahannya sedangkan pada *GI* masalah yang sudah dipersiapkan oleh guru siswa hanya mengajukan masalah atau soal dari materi pembelajaran. Terhadap penguasaan materi pelajaran dalam penerapan pembelajaran *problem solving* siswa lebih memahami materi pelajarannya karena dalam proses pembelajaran siswa merumuskan masalah sampai memecahkan masalah tersebut, dan siswa dituntut langsung untuk berpikir secara kreatif

2. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dibandingkan Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *GI* Bagi Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran.

Sikap adalah kecenderungan berperilaku tertentu yang dimiliki seseorang berkaitan dengan objek yang dihadapinya. Dalam proses pembelajaran sikap

positif siswa terhadap mata pelajaran merupakan titik awal yang baik. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan memacu siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga intensitas kegiatan pembelajaran lebih tinggi dibanding sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi yang negatif. Pada pembelajaran *problem solving*, siswa yang memiliki sikap positif pada mata pelajaran akan berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan teori belajar konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. (sumber:<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar/>)

Siswa akan menempatkan diri untuk berinteraksi terhadap teman kelompoknya dan menyumbangkan pemikirannya dalam merumuskan masalah, mengambil prioritas pemecahan masalah sampai pada tahap penyelesaian dan kesimpulan dalam pemecahan masalah. Aktivitas belajar siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran pada pembelajaran *problem solving* lebih tinggi karena siswa menyukai pelajaran ekonomi maka antusias dalam belajar tinggi. Hal tersebut yang menjadi pemicu untuk bersungguh-sungguh dalam memahami materi. Sedangkan pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran siswa cenderung malas untuk belajar ekonomi karena mereka tidak menyukai mata pelajaran ekonomi. Hal ini membuat aktivitas belajar siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi cenderung rendah.

Tahap perumusan masalah dalam pembelajaran *problem solving* mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan baru dengan berpikir secara kreatif, Sehingga siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran memfokuskan pikirannya terhadap permasalahan yang sedang dibahas, Siswa akan termotivasi untuk mengikuti diskusi kelompok dengan merumuskan masalah mendiagnosis masalah, Merumuskan alternatif strategi, Serta menentukan dan menerapkan strategi pilihan pemecahan masalah sehingga siswa akan belajar dengan sungguh –sungguh .

Sedangkan dalam pembelajaran *GI* masalah sudah dipersiapkan oleh guru siswa hanya mengajukan masalah atau soal dari materi pembelajaran sehingga siswa hanya terpaku dengan cara guru mengharuskan siswa membuat soal, Sehingga bisa saja belajar yang siswa laksanakan tidak sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih tinggi yang menggunakan pembelajaran *problem solving* dibandingkan dengan pembelajaran *GI*.

3. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajaranya Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dibandingkan Yang Pembelajaranya Menggunakan Model Pembelajaran *GI* Bagi Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran.

Pembelajaran *problem solving* menuntut siswa untuk mampu berpikir kreatif, kritis, logis dan analitis sehingga mampu untuk merumuskan masalah, mendiagnosis masalah, Merumuskan alternatif strategi, Serta menentukan dan menerapkan strategi pilihan pemecahan masalah, tetapi untuk siswa yang tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan membuat siswa malas belajar, Sehingga tidak terbentuk sikap untuk sungguh- sungguh dalam mengikuti pembelajaran hal ini mengakibatkan hasil belajar tidak mencapai tujuan.

Pada pembelajaran *GI* siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran membuat siswa dapat mengajukan masalah atau soal. Sehingga siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran kurang terpacu untuk memahami materi dan kurang bersungguh–sungguh dalam belajar.

Siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran semakin baik pengetahuannya dengan mengajukan masalah atau soal. Berbeda dengan pembelajaran *problem solving* yang memiliki sikap negatif tidak menyukai dalam merumuskan dan memecahkan masalah. Sehingga yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran lebih rendah pada pembelajaran *problem solving*. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan hasil belajar, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran hasilnya lebih baik yang menggunakan pembelajaran *GI* dibandingkan yang menggunakan pembelajaran *problem solving*.

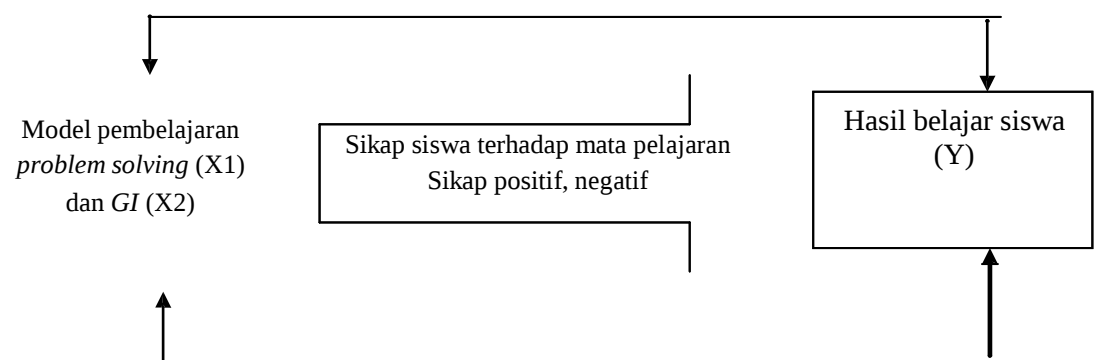
4. Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi.

Desain penelitian ini dirancang untuk menyelidiki pengaruh dua model pembelajaran, yaitu *problem solving* dan *GI* terhadap hasil belajar ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa ada pengaruh yang berbeda dari perbedaan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran mau mendukung dalam mengikuti model pembelajaran, baik *problem solving* maupun *GI* sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menduga ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi . Anggapan

tersebut karena adanya kemungkinan perbedaan hasil berbeda yang yang tidak searah, dimana hasil belajar *problem solving* akan lebih besar jika siswa memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran *GI* yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada pembelajaran *problem solving* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas untuk memperjelas kerangka pikir maka dibuatlah paradigma sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma dengan Dua Variabel Independen

D. Anggapan Dasar Hipotesis

Peneliti memiliki anggapan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Seluruh siswa kelas X semester genap 2015/2016 yang menjadi subjek penelitian mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Kelas yang diberi pembelajaran menggunakan pembelajaran *problem solving* dan kelas yang diberi pembelajaran menggunakan pembelajaran *GI*, di ajar oleh guru yang sama.

3. Faktor- faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar ekonomi siswa selain sikap terhadap mata pelajaran ekonomi dalam memahami konsep ekonomi dan model pembelajaran *problem solving* dan *GI* diabaikan.

E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir dan anggapan dasar yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan hipotesis ini adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *problem solving* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *GI*.
2. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *GI* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *problem solving* lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *GI* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Banyak jenis penelitian yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah pembelajaran diantaranya adalah tindakan kelas, penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2010: 107). Menurut Arikunto (2006: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja yang ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain dan hasil penelitian satu dengan hasil penelitian yang lain. Melalui analisis komparatif

ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain atau mereduksi bila dipandang terlalu luas. (Sugiyono, 2010:93)

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (kuasi eksperimental desain) dengan pola *treatment by level design* penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu, namun pada variabel moderator (sikap terhadap mata pelajaran) digunakan pola *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar. Bentuk penelitian ini banyak di gunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia. (Sukardi, 2003: 16) . Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dua model pembelajaran yaitu *problem solving* dan *GI* pada kelompok sampel ditentukan secara random yaitu kelas X5 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *problem solving* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X2 melaksanakan pembelajaran *GI* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki sikap yang positif dan sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. Desain Penelitian

Model pembelajaran Sikap terhadap mata pelajaran	Model Pembelajaran Problem Solving	Model Pembelajaran Group Investigation
positif	Hasil belajar > Hasil belajar Ekonomi	
negatif	Hasil belajar < Hasil belajar Ekonomi	

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1 Penelitian pendahuluan

Melakukan observasi langsung kesekolah untuk mengetahui yang akan digunakan sebagai populasi dan pengambilan sampel dalam penelitian. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok – kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Kelompok yang sudah ada dalam penelitian ini berupa kelompok yang ada dikelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang terdiri dari 6Kelas. Hasil penelitian oleh peneliti diperoleh kelas X5 dan X2 sebagai sampel. Prosedur Selanjutnya adalah mengundi kelas manakah yang akan di ajar menggunakan model pembelajaran *problem solving* dan kelas yang akan di ajar menggunakan pembelajaran *GI*. Dari hasil pengundian diperoleh kelas X5 menggunakan pembelajaran *problem solving* dan kelas X2 menggunakan pembelajaran *GI*.

2.2 Pelaksanaan penelitian

Mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran problem solving untuk kelas eksperimen dan pembelajaran *GI* untuk kelas kontrol. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan 8 kali pertemuan.

2.3 Langkah dalam menerapkan model pembelajaran (*Problem Solving*)

A. pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran
2. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
3. Guru menyampaikan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar , dan indikator pembelajaran
4. Guru memberikan motivasi siswa terhadap pembelajaran
5. Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan.

B. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan
2. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok besar setiap kelompok beranggotakan 6 orang, kelompok bersifat heterogen dengan kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku yang beragam.
3. Guru menyajikan materi pembelajaran secara garis besar
4. Siswa diajak berpikir untuk menemukan masalah atau dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan yang terkait materi pembelajaran

5. Siswa mendefinisikan dan merumuskan masalah hingga siswa menjadi paham masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru mengembangkan pemikiran siswa untuk dimintai pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan yang terkait dengan materi pembelajaran.
6. Siswa mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab- sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini dilakukan dalam diskusi hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
7. Siswa merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahap ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
8. Siswa menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
9. Guru dan siswa melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan yang diterapkan.

C. Penutup

1. Guru dan siswa melakukan refleksi

2. Guru memberikan post test untuk mengukur hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari.

2.4 Langkah dalam menerapkan model pembelajaran GI adalah sebagai berikut.

a. Pendahuluan

- 1) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pegangannya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membentuk kelompok yang heterogen.
- 2) Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti.
- 3) Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.

c. Penutup

- 1) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.
- 2) Evaluasi.
- 3) Penutup.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri atas 6 kelas dengan jumlah total 204 siswa dengan perincian sebagai berikut

Tabel 3. Jumlah siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X1	32
2	X2	30
3	X3	31
4	X4	30
5	X5	30
6	X6	31
Jumlah		184

Sumber : Tata usaha SMAN 4 Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *clutser random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003: 61). Sampel ini diambil dari populasi sebanyak 6 kelas yaitu X1,X2,X3.X4.X5.X6.

Dari hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X5 dan X2 sebagai sampel kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol . dari hasil undian diperoleh kelas X5 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *problem solving* dan kelas X2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *GI*.

Kelas X5 dan X2 merupakan kelas yang mempunyai rata- rata kemampuan akademis yang sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan kedalam kelas unggulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang tersebar dalam dua kelas yaitu X5 sebanyak 30

siswa yang merupakan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *problem solving*, dan X2 juga sebanyak 30 siswa merupakan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *GI*.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*) dan variabel moderator.

1) Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *problem solving* sebagai kelas Eksperimen dilambangkan dengan X1 dan pembelajaran *GI* sebagai kelas kontrol dilambangkan dengan X2

2) Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen (Y1) dan hasil belajar kontrol (Y2)

3) Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diduga sikap terhadap mata pelajaran mempengaruhi (memperkuat atau

memperlemah) hasil belajar ekonomi hubungan melalui pembelajaran problem solving dan GI.

D. Definisi Konseptual Variabel

1) Hasil belajar ekonomi

Menurut Dimyati dan Mujiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2) Sikap siswa terhadap mata pelajaran

Bimo Walgito (2003: 127) mengemukakan Sikap merupakan organisasi pendapat keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

3) Model pembelajaran problem solving

Menurut Pepkin (2004:1), Model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

4) Model pembelajaran *group investigation*

Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005: 21) mengemukakan *group investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil belajar ekonomi

Hasil belajar ekonomi adalah hasil yang dicapai siswa yang didapat pada nilai setiap tes yang merupakan hasil dari suatu proses belajar dan tindak mengajar pada mata pelajaran ekonomi

2 Sikap siswa terhadap mata pelajaran

Sikap siswa terhadap mata pelajaran adalah kecenderungan perilaku ketika mempelajari hal – hal yang bersifat akademik. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegunaan yang lebih tinggi di bandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Untuk mengukur sikap siswa terhadap mata pelajaran, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan konatif.

3. Model pembelajaran *problem solving*

Pembelajaran *problem solving* adalah suatu metode atau cara penyajian pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual atau secara kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dengan menggunakan langkah – langkah sampai pada suatu jawab.

Penyelesaian masalah menurut John. Dewey (dalam Sanjaya, 2010:217), ada enam tahap:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan.

- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

4. Model pembelajaran *Group Investigasi*

group investigation merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana proses belajar menjadi aktif , kreatif dan siswa memiliki tanggung jawab baik dalam kelompok maupun individu.

langkah-langkah penerapan model pembelajaran group investigation (Tukiran, Miftah, Sri, 2012: 108).

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/ tugas yang berbeda dari kelompok lain.

4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan.
5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik- teknik sebagai berikut

1) Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2008: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan sesuatu yang sangat kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar dan pembelajaran di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

2) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai pelajaran ekonomi dan data siswa, data tentang latar belakang berdirinya sekolah, serta keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa di SMAN 4 Bandar Lampung.

3) Tes hasil belajar

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ekonomi siswa setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *problem solving* dan *GI*

4) Angket

Menurut Sugiyono (2011: 199) kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan angket. instrumen berupa angket diberikan sebelum penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Instrumen berupa tes diberikan setelah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa. Sebelum tes akhir diberikan maka terlebih dahulu di adakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

1) Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Tes hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat.

Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 122). Validitas dalam penelitian ini digunakan

sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk menguji validitas instrumen soal digunakan *Korelasi Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n + Jumlah sampel yang diteliti

X = Jumlah skor X

Y = Jumlah skor Y

Dengan kriteria pengujian jika *hitung* $r > \text{tabel } r$ dengan $\alpha=0,05$ dan $dk= n$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila *hitung* $r < \text{tabel } r$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Sifat reliabel (keterandalan) dari sebuah alat ukur berkenaan dengan kemampuan alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten dan stabil. Trochim dalam Rasyid dan Mansyur (2008:147) mengatakan bahwa terminology reliabilitas berarti “pengulangan” atau konsistensi. Pengukuran adalah hal yang disarankan untuk memenuhi reliabilitas atau keajegan walau dilakukan secara berulang – ulang.

Hal ini juga dikemukakan oleh (Sukardi , 2003: 126) suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai realibilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak di ukur. Ini berarti semakin reliable suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang

sama ketika dilakukan kembali. Penelitian ini menggunakan dua uji reliabilitas yaitu uji reliabilitas angket untuk mengukur sikap siswa terhadap mata pelajaran dan uji reliabilitas tes untuk mengukur hasil belajar.

Uji reliabilitas tes menggunakan rumus K- R. 21, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS\sigma_e^2} \right)$$

sedangkan untuk mengukur angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total (Arikunto, 2002: 171)

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi adalah:

Antara 0.800 – 1.000	: Sangat tinggi
Antara 0.600 – 0.800	: Tinggi
Antara 0.400 – 0.600	: Sedang
Antara 0.200 – 0.400	: Rendah

Antara 0.000 – 0.200 : Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2007: 75)

Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Hasil perhitungan uji korelasi reliabilitas soal post-test pilihan ganda adalah 0,947 berarti soal tersebut tergolong soal yang memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

3) Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan alat analisis instrument yakni soal. Soal yang dibuat sebagai instrument diidentifikasi terlebih dahulu apakah soal yang diberikan merupakan soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek sehingga dengan menganalisis soal diperoleh informasi tentang kejelasan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2007: 207)

Adapun rumus yang untuk mencari taraf kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{JS} \text{ (Arikunto, 2007: 208)}$$

Dimana:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Soal dengan P 1.00 sampai 0.30 adalah soal sukar
 soal dengan P 0.30 sampai 0.70 adalah soal sedang
 soal dengan P 0.70 sampai 1.00 adalah soal mudah

(Arikunto, 2007: 210)

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal post-test pilihan ganda yaitu soal pilihan ganda dari 40 item soal terdapat 24 soal tergolong muda dan sisanya memiliki tingkat kesukaran sedang.

4) Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan Suatu soal untuk membedakan anantara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Daya beda soal dicari dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana :

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan interpretasi Daya Pembeda sebagai berikut.

D : 0.00 – 0.20 : jelek (poor)

D : 0.20 – 0.40 : cukup (satisfactory)

D : 0.40 – 0.70 : baik (good)

D : 0.70 – 1.00 : baik sekali (excellent)

D : negatif. semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja. Arikunto (2007: 218)

Hasil perhitungan daya beda soal menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu *Simpel Pass* sebagai berikut; dari 40 item soal pilihan ganda terdapat 1 item soal tergolong jelek, dan terdapat 4 item soal yang tergolong cukup, Selebihnya 35 item soal adalah tergolong baik dan sangat baik.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Berdasarkan sampel yang akan di uji hipotesisnya, apakah berdistribusi normal atau sebaliknya, uji ini disebut uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* yang rumusnya sebagai berikut:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_o = harga mutlak besar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Kriteria pengujian adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan huruf signifikansi 0.05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya. (Sudjana, 1996: 467)

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji F

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2010 : 276)

Ketentuan yang berlaku bahwa jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data sampel tidak akan homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $(n_1-1; n_2-1)$

I. Teknik Analisis Data

1. T-test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini Pengujian hipotesisi komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesisi komparatif dua sampel independen yakni rumus separated varian dan polled varian.

(separated varian)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(polled varian)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata hasil belajar ekonomi yang di ajar dengan menggunakan pembelajaran problem solving

X_2 = rata-rata hasil belajara ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran problem posing

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

1) apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.

2) Apakah varian data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini berikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik separated varian maupun pooled varian untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian maupun separated varian dengan $dk = n_1 - 1 + n_2 - 1$, jadi bukan $n_1 + n_2 - 2$
- 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen, untuk itu digunakan rumus tes separated varian, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

2. Analisis Varian Dua Jalan

Anava atau analisis dua jalan yaitu sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi

Tabel 4. Rumus persiapan anava dua jalan

Tabel. 5 Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F _o	p
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B -1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F _o	p
Antara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B (4)$	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_T - db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

JKT = jumlah kuadrat total

JKA = jumlah kuadrat variabel A

JKB = jumlah kuadrat variabel B

JK = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

JK(d) = jumlah kuadrat dalam

MKA = mean kuadrat variabel A

MKB = mean kuadrat variabel B

MKAB = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

MK(d) = mean kuadrat dalam

FA = harga F_0 untuk variabel A

FB = harga F_0 untuk variabel B

FAB = harga F_0 untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B

(Arikunto 2007: 409)

Tabel 5. Cara Untuk Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava :

Jika $F_0 \geq F_t$ 1%	Jika $F_0 \geq F_t$ 5%	Jika $F_0 < F_t$ 5%
1. harga F_0 yang diperoleh sangat signifikan	1. harga F_0 yang diperoleh signifikan	1. harga F_0 yang diperoleh tidak signifikan
2. ada perbedaan mean secara sangat signifikan	2. ada perbedaan mean secara signifikan	2. tidak ada perbedaan mean secara sangat signifikan

3. hipotesis nihil (H_0) ditolak	3. hipotesis nihil (H_0) ditolak	3. hipotesis nihil (H_0) diterima
4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$	$p < 0,01$ atau $p = 0,01$	4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$

(Suharsimi Arikunto, 2007: 410)

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan Hipotesis 1:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *problem solving* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *GI*.

Ha : Terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *problem solving* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *GI*.

Rumusan Hipotesis 2:

Ho : Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *GI* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran.

Ha : Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *GI* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran.

Rumusan Hipotesis 3:

Ho : Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran.

Ha : Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran.

Rumusan hipotesis 4:

Ho : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan sikap siswa terhadap mata pelajaran

Ha : Ada interaksi antara model pembelajaran dan sikap siswa terhadap mata pelajaran .

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah;

Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 diuji dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan

Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen (separated varian)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan perbedaan penggunaan model yang digunakan yaitu model pembelajaran problem solving dimana siswa dituntut harus memberikan kontribusi atau penjelasan dari apa yang telah di dapat *Group Investigation* siswa dituntut untuk belajar menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya dan dituntut untuk lebih mandiri.
2. Hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe problem solving lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran problem solving maka akan sangat

antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dikarenakan dalam model problem solving ini siswa dituntut untuk belajar menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya, maka siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran akan selalu ingin tampil terbaik saat menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya, ia akan belajar dengan sungguh- sungguh sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

3. Hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe problem solving lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi, yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe problem solving pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi, hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *group investigation* siswa secara individu terlibat langsung dalam pembelajaran, Pembelajaran *Group investigation* menjadikan siswa memiliki tanggungjawab untuk saling membantu dalam penguasaan materi pembelajaran. Siswa berinteraksi dan bekerjasama satu dengan yang lain, sehingga siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akan semakin bersemangat dalam memahami materi dengan mengajarkan dan membantu teman pasangannya yang belum paham, sehingga siswa yang awalnya malas- malasan dalam pembelajaran dengan sendirinya akan lebih giat lagi dalam belajar dikarenakan dia mempunyai tugas untuk bisa

menjelaskan kepada teman pasangannya, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

4. ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi pada siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* dan *Group Investigation* dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran ekonomi padasiswa kelas X SMA Negeri 4 Bandarlampung tahun ajaran 2015/2016”, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya memberikan pengetahuan tambahan kepada guru- guru melalui pelatihan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya guru mata pelajaran ekonomi lebih kreatif dalam dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Sebaiknya siswa memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran khususnya dalam pelajaran ekonomi agar tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi yang dipelajari.
4. Sebaiknya model pembelajaran *Problem Solving* dan *Group Investigation* mulai diterapkan oleh guru karena dapat meningkatkan hasil belajar

ekonomi pada siswa yang memiliki sikap positif maupun sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dimiyati , Mujiono.2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik.O.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model- model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- ihad, Asep Dan Haris, Abdul . 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Joyce Dan Weil , *Model Pembelajaran* [http: // smacepiring. wordpress.com](http://smacepiring.wordpress.com) diakses pada tanggal 4 juli 2015
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Problem Posing. Skripsi.Universitas Lampung. Model- Model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rajabiah, Nurlaila .2011. *Perbandingan Hasil Belajar dan kecakapan berpikir rasional siswa menggunakan pembelajaran problem solving dan pembelajaran GI*

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenata Media Group.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

SK KD Ekonomi kelas X <http://depdiknas.sk-kd-ekonomi-sma> diakses pada tanggal 5 Juli 2015

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sudjarwo, dkk. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju

Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tim PPPG Matematika . 2005. *Pembelajaran pemecahan masalah oleh guru*

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sumber www.hukumonline.com. diakses 12 Juni 2015

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandarlampung.

Wahyuni, Ratih Ida. 2012. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dan Tipe Make A Match Dengan Memperhatikan Sikap Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi FKIP, Universitas Lampung

Walgito, Bimo. 2002, *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi

Yuanita Mahardhika Basuki. 2009. *Penerapan metode pembelajaran problem solving dan STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Kertosono*. Universitas Negeri Malang. (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-metode-pembelajaran-problem-solving-dan->

stad-untuk-meningkatkan-motivasi-dan-hasil-belajar-ekonomi-siswa-kelas-x-sman-1-kertosono-yuanita-mahardhika-basuki-37328.html) diakses 09 Juli 2015

————— <http://allforedu.blogspot.com/2012/06/kelebihan-dan-kekuranganpembelajaran.html> diakses pada tanggal 7 Juli 2015

————— <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar/> diakses pada tanggal 4 Juli 2015

————— <http://infodiknas.net/model-pembelajaran-pemecahan-masalah-problem-solving.html> diakses pada tanggal 5 juli 2015

————— www.Smkn2pandeglang.net>Artikel>pendidikan Diakses pada tanggal 5 juli 2015

————— <http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-problem-solving/> diakses pada tanggal 5 Juli 2015

————— <http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-danpsikomotorik/> diakses pada tanggal 7 Juli 2015